

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Konsep Pengetahuan

##### 2.2.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan pemahaman teoritis dan praktis (*know-how*) yang dimiliki oleh manusia. Pengetahuan dapat disimpan dalam buku, teknologi dan praktis. Pengetahuan tersebut dapat mengalami transformasi jika digunakan dengan baik dan benar. Pengetahuan berperan penting terhadap kehidupan dan perkembangan individu atau masyarakat (Basuki, 2017).

Menurut Notoatmodjo (2014), pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda-beda diantaranya yaitu:

a. Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Yang termasuk pengetahuan ini adalah bahan yang dipelajari atau rangsang yang diterima.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan suatu materi tersebut secara benar.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya (riil).

Aplikasi disini dapat diartikan penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks lain.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari pengguna kata-kata kerja.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis merujuk pada suatu kemampuan untuk menjelaskan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Bisa diartikan juga sebagai kemampuan untuk menyusun formasi baru dari formasi-formasi yang ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melaksanakan penelitian terhadap suatu obyek. Penelitian ini berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

### **2.2.2 Faktor –faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan**

Menurut Astutik (2013), faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan, antara lain:

a. Tingkat Pendidikan

Pendidikan dapat menentukan tingkat kemampuan seseorang dalam memahami dan menyerap pengetahuan yang telah di perolehnya. Pendidikan mempengaruhi suatu proses pembelajaran, karena semakin

tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik tingkat pengetahuannya.

b. Informasi

Seseorang yang mempunyai informasi yang baik dari berbagai media, maka hal tersebut dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

c. Budaya dan ekonomi

Kebiasaan yang sering dilakukan oleh masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan dan status ekonomi juga dapat mempengaruhi pengetahuan dengan ketersediaannya suatu fasilitas yang di butuhkan.

d. Pengalaman

Suatu proses dalam memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang telah di peroleh dan dihadapi saat masa lalu, juga dapat digunakan dalam upaya memperoleh pengetahuan.

## **2.2 Sikap**

### **2.2.1 Pengertian Sikap**

Sikap adalah keteraturan perasaan, pemikiran perilaku seseorang dalam berinteraksi sosial. Sikap merupakan evaluasi terhadap berbagai aspek dalam dunia sosial. Peneliti psikologi sosial menempatkan sikap sebagai hal yang penting karena sikap dapat mempengaruhi banyak hal tentang perilaku seseorang (Elisa,S.Psi, 2017).

Menurut (Wawan A, dan Dewi M, 2010), menjelaskan bahwa sikap dapat diposisikan sebagai hasil evaluasi terhadap objek sikap yang diekspresikan dengan proses-proses kognitif dan afektif juga perilaku.

- a. sikap di bawah sejak lahir melainkan sikap yang dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan itu dalam hubungannya dengan obyeknya.
- b. Sikap dapat berubah-ubah karena itu sikap dapat dipelajari dan sikap dapat berubah pada orang-orang bila terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah sikap pada orang itu.
- c. Sikap tidak berdiri sendiri, dengan kata lain sikap itu terbentuk, dipelajari, atau berubah senantiasa berkenaan dengan suatu obyek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas.
- d. Sifat mempunyai segi-segi motivasi dan segi-segi perasaan, sifat alamiah yang membedakan sikap dan kecakapan-kecakapan atau pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki orang.

### **2.2.2 Komponen Sikap**

Menurut (Azwar S, 2013), menjelaskan bahwa sikap mempunyai komponen pokok yang saling menunjang yakni:

- a. Komponen kognitif (komponen perseptual)

Merupakan representasi yang dipercayai individu pemilik sikap, komponen kognitif berisikan kepercayaan stereotipe yang dimiliki individu terhadap sesuatu, terutama menyangkut masalah isu atau kontroversial.

b. Komponen afektif (komponen emosional)

Komponen afektif ini berisi tentang perasaan yang melibatkan emosi, komponen afektif ini bersifat subjektif karena terbentuknya komponen ini banyak dipengaruhi oleh persepsi diri yang melibatkan emosional.

c. Komponen konaktif (komponen perilaku atau action component)

Komponen ini merupakan aspek kecenderungan berperilaku sesuai sikap yang dimiliki seseorang. Aspek ini berisi kecenderungan untuk bertindak atau beraksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu.

Komponen di atas secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (total attitude). Dalam menentukan sikap yang utuh ini, pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peran penting.

### 2.2.3 Tingkatan Sikap

Menurut Notoatmodjo (2014), sikap terdiri dari berbagai tingkatan yaitu:

1. Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang atau subjek mau menerima stimulus yang diberikan (objek).

2. Menanggapi (*responding*)

Menanggapi di sini diartikan memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan atau objek yang dihadapi, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

3. Menghargai (*valuating*)

Menghargai diartikan subjek atau seseorang memberikan nilai yang positif terhadap objek atau stimulus, dalam arti membahasnya dengan orang lain, bahkan mengajak atau mempengaruhi atau menganjurkan orang lain merespons.

4. Bertanggung jawab (*responsible*)

Sikap yang paling tinggi tingkatnya adalah bertanggung jawab terhadap apa yang telah diyakininya. Seseorang yang telah mengambil sikap apa yang telah diyakininya, dia harus berani mengambil resiko bila ada orang lain yang mencemoohkan atau adanya resiko lain.

#### **2.2.4 Fungsi Sikap**

Menurut Daniel Katz dalam Rina (2013) ada beberapa fungsi sikap yaitu:

a. Fungsi penyesuaian atau fungsi manfaat

Fungsi penyesuaian atau fungsi manfaat yang menunjukkan bahwa individu dengan sikapnya berusaha untuk memaksimalkan hal-hal yang diinginkannya dan menghindari hal-hal yang tidak diinginkannya.

b. Fungsi pertahanan ego

Menunjukkan keinginan individu untuk menghindarkan diri serta melindungi dari hal-hal yang mengancam egonya, maka sikap dapat berfungsi sebagai mekanisme pertahanan ego yang akan melindunginya dari kenyataan.

c. Fungsi pernyataan

Mununjukkan keinginan individu untuk memperoleh kepuasan dalam menyatakan sesuatu nilai yang dianutnya sesuai dengan penilaian pribadi dan konsep dirinya.

d. Fungsi pengetahuan

Menunjukkan keinginan individu untuk mengekspresikan rasa ingin tahunya mencari pembelajaran dan mengorganisasikan pengalamannya.

### **2.2.5 Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Sikap**

Menurut Anzwar (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi sikap yaitu:

**a. Faktor Eksternal**

a) Pengalaman Pribadi

Pengalaman pribadi dapat menjadi dasar pembentukan sikap apabila pengalaman tersebut meninggalkan kesan yang kuat. Sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

b) Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Individu pada umumnya cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap seseorang yang dianggapnya penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggapnya penting.

c) Pengaruh kebudayaan

Kebudayaan dapat memberi corak penanaman individu-individu masyarakat asuhannya. Sebagai akibatnya, tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah.

d) Media massa

Dalam pemberitaan surat kabar maupun radio atau komunikasi lainnya, berita yang seharusnya faktual disampaikan secara obyektif berpengaruh terhadap sikap konsumennya.

e) Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan. Tindakan mengherankan apabila pada gilirannya konsep tersebut mempengaruhi sikap.

**b. Faktor internal**

a) Kurang tanggung jawab moral

Salah satu kemungkinan penjelasan mengapa para pemakai jalan dibawah usia dua puluh tahun dan usia awal dua puluh tahunan lebih banyak mengalami kecelakaan lalu lintas ialah kurangnya tanggung jawab moral.

b) Ego sentris

Ego sentris ialah sifat mementingkan diri sendiri. Para ahli umumnya sependapat bahwa ego sentris ini juga merupakan faktor penting lainnya yang sering menimbulkan kecelakaan.

c) Agresif

Penggunaan jalan yang agresif biasanya kurang memiliki kesabaran pada orang lain, gampang menyalahkan orang lain, mudah sekali tersinggung, marah, dan cenderung untuk mendidik orang lain yang dinilainya melakukan kesalahan.

d) Kurang kestabilan emosi

Kestabilan emosi mengindikasikan kedewasaan pribadi yang terlihat dengan adanya kemampuan untuk mengendalikan diri, serta kemampuan untuk meredam reaksi-reaksi emosional yang kuat.

e) Percaya diri berlebihan

Kepercayaan pada diri sendiri memang dibutuhkan untuk dapat mengendarai kendaraan di jalan umum dengan baik. Kepercayaan pada diri sendiri di sini memang bernilai positif. Namun bila kepercayaan diri sendiri ini membengkak secara berlebihan, maka keadaannya akan berbalik menjadi mengundang bahaya.

## **2.3 Teori Remaja**

### **2.3.1 Definisi Remaja**

Remaja didefinisikan sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak ke dewasa. Batasan usia remaja menurut WHO (2007) adalah 12 sampai 24 tahun. Namun, jika pada usia remaja seseorang sudah menikah, maka ia tergolong dewasa dan bukan lagi remaja. Sebaliknya, jika usia sudah bukan lagi remaja tetapi masih tergantung pada orang tua (tidak mandiri), maka tetap dimasukkan ke dalam kelompok remaja. Remaja merupakan tahapan

seseorang dimana ia berada diantara fase anak dan fase dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, perilaku, kognitif, biologis, dan emosi (Ferry dan Makhfudi, 2009) .

Batasan usia remaja berbeda-beda sesuai dengan sosial budaya setempat. WHO membagi kurun usia dalam dua bagian yaitu remaja awal 10-14 tahun dan remaja akhir 15-20 tahun. Perserikatan bangsa-bangsa (PBB) menetapkan usia 15-24 tahun sebagai masa usia muda (youth) batasan untuk remaja usia 11-24 tahun dan belum menikah (Sarwono, 2011).

### **2.3.2 Perkembangan Remaja**

#### **a. Perkembangan fisik.**

Perubahan fisik ditandai dengan kematangan seks sekunder seperti tumbuh rambut diketiak dan sekitar alat kemaluan. Pada anak laki-laki tumbuhnya kumis dan jenggot, jakun dan suara membesar. Puncak kematangan organ reproduksi pada anak laki-laki adalah dengan kemampuannya dalam ejakulasi, yang menunjukkan bahwa pada masa ini remaja laki-laki sudah dapat menghasilkan sperma. Ejakulasi ini biasanya terjadi disaat tidur dan diawali dengan mimpi erotis atau yang biasa disebut mimpi basah.

Pada anak perempuan tampak perubahan pada bentuk tubuh karena tumbuh payudara dan panggul membesar serta suara yang lemah lembut. Puncak kematangan organ reproduksi pada masa remaja perempuan yaitu mendapatkan menstruasi pertama (menarche) (Sarwono, 2011).

b. Perubahan emosional

Perkembangan emosi erat kaitannya dengan perkembangan hormon yang ditandai dengan emosi yang sangat labil. Ketika marah bisa meledak-ledak, jika sedang gembira terlihat sangat ceria, dan jika sedih, bisa sangat depresif. Hal ini merupakan kondisi normal bahwa remaja belum sepenuhnya dapat mengendalikan emosinya (Sarwono, 2011).

c. Perkembangan kognitif

Remaja mengembangkan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah dengan tindakan logis. Remaja dapat berfikir secara abstrak dan dapat menghadapi masalah yang sulit secara efektif. Apabila terlibat dalam masalah, remaja dapat mempertimbangkan beragam penyebab serta solusi yang banyak (Potter dan Perry, 2005).

d. Psikososial

Perkembangan ini ditandai dengan keterkaitan pada kelompok sebaya. Hal ini mengembangkan rasa solidaritas, saling menghargai, dan saling menghormati. Minat sosialnya bertambah dan penampilannya menjadi lebih penting dibandingkan sebelumnya (Potter dan Perry, 2005).

### **2.3.3 Tahap Perkembangan Remaja**

a. Remaja awal

Pada masa ini remaja masih heran akan perubahan yang terjadi pada tubuhnya dan dorongan yang menyertai perubahan tersebut. Pada tahap ini remaja mengembangkan pikiran baru, mudah tertarik pada lawan jenis, dan mudah terangsang yang berlebihan.

b. Remaja tengah

Pada tahap ini remaja membutuhkan teman sebayanya. Remaja senang jika banyak teman yang menyukainya, ada kecenderungan mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman yang mempunyai sifat sama seperti dirinya.

c. Remaja akhir

Pada tahap ini adalah masa peralihan menuju dewasa yang ditandai dengan:

- a) Minat yang makin mantap terhadap fungsi intelektual
  - b) Ego mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dalam pengalaman baru
  - c) Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi
  - d) Egosentrisme yakni terlalu memusatkan perhatian pada dirinya sendiri
  - e) Tumbuh pemisah antara dirinya sendiri dan masyarakat umum
- (Sarwono, 2011).

## **2.4 Pertolongan Pertama Kecelakaan**

### **2.4.1 Defenisi Pertolongan Pertama Kecelakaan**

Pertolongan pertama kecelakaan adalah upaya pertolongan dan perawatan sementara terhadap korban kecelakaan sebelum mendapat pertolongan yang lebih sempurna dari dokter atau paramedis. Pertolongan tersebut bukan sebagai pengobatan atau penanganan yang sempurna, tetapi hanyalah berupa pertolongan sementara yang dilakukan oleh orang awam yang pertama kali melihat korban (Cecep, 2014).

Pemberian pertolongan pertama harus cepat dan efektif dengan menggunakan sarana dan prasarana yang ada di tempat kejadian. Tindakan pertolongan yang dilakukan dengan benar dan tepat akan mengurangi cacat, penderitaan dan bahkan dapat menyelamatkan korban dari kematian, tetapi bila tindakan yang dilakukan tidak baik akan menimbulkan cacat akibat kecelakaan bahkan akan menimbulkan kematian (Ismail, 2009).

#### **2.4.2 Prinsip Pertolongan Pertama Kecelakaan**

Prinsip yang harus ditanamkan pada pertolongan pertama menurut (Margareta, 2012) adalah

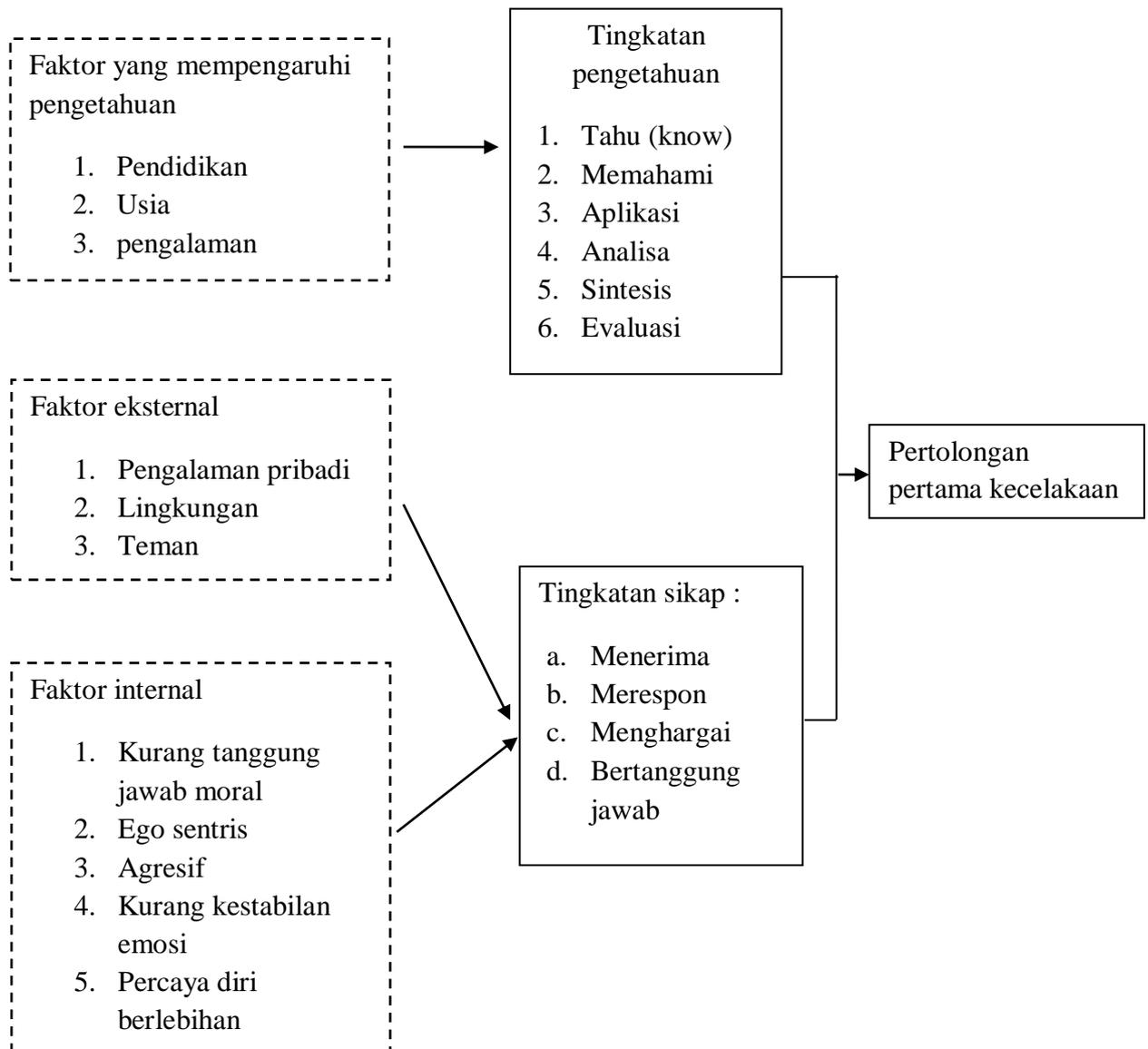
- a. Penolong mengamankan diri sendiri lebih dahulu sebelum menolong.
- b. Bersikaplah tenang jangan panik
- c. Teliti, tanggap dan melakukan gerakan dengan tangkas dan tepat tanpa menambahkan kerusakan.
- d. Amankan korban sehingga bebas dari bahaya
- e. Tandai tempat kejadian sehingga orang lain tahu ada kecelakaan disitu
- f. Usahakan menghubungi ambulans, petugas medis atau dokter, rumah sakit dan yang berwajib (polisi/keamanan setempat).
- g. Tindakan pertolongan pertama terhadap korban dalam urutan yang paling tepat. Perhatikan keadaan penderita apakah pingsan, ada pendarahan, luka, patah tulang dan lain-lain.

### 2.4.3 Tujuan pertolongan pertama kecelakaan

Menurut Smith, (2005). Tujuan pertolongan pertama kecelakaan adalah sebagai berikut:

- a. Menyelamatkan nyawa atau mencegah kematian
  - a) Memperhatikan kondisi dan keadaan yang mengancam korban.
  - b) Mencari dan mengatasi pendarahan
- b. Mencegah cacat yang lebih berat ( mencegah kondisi yang lebih buruk)
  - a) Mengadakan diagnosa
  - b) Menangani korban dengan prioritas logis
  - c) Memperhatikan kondisi atau keadaan (penyakit) yang tersembunyi
- c. Menunjang penyembuhan
  - a) Mengurangi rasa sakit dan rasa takut
  - b) Mencegah infeksi
  - c) Merencanakan pertolongan medis serta transportasi korban dengan tepat.

## 2.5 KERANGKA KONSEP



Keterangan :

: Diteliti

: Tidak diteliti

Gambaran 2.1 Kerangka konsep identifikasi tingkat pengetahuan dan sikap siswa SMA tentang pertolongan pertama kecelakaan.